

Komposisi Musik Ensemble Quartet Gitar “Anak Rantau” Dalam Tinjauan Kreativitas Musikal

¹Silo Siswanto, ²Irfan Kurniawan, ³Muhsin Ilhaq

^{1,2,3} Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: silo.guitar@gmail.com¹, irfan.kwn@gmail.com², ilhaque@gmail.com³

Abstrak

Tuisan ini adalah hasil studi deskriptif analitik karya komposisi musik akademik ansambel quatet gitar “*Anak Rantau*” karya Silo Siswanto. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka, dengan metode analisis kerja labor dengan tahapan transkripsi musik, analisis struktur musik, dan interpretasi dalam kreatifitas musikal. Dalam hal ini analisis musik diorientasikan pada uraian bentuk- struktur karya dan analisis kreatifitas pengembang melodi yang meliputi analisis motif, tema, frase, dan period karya. Dari hasil analisis karya ini dapat ditemukan struktur dan pengembang kreatifitas pada setiap bagian bagian-bagian karya. Pada setiap bagian musik ditemukan variasi melodi dan Teknik pengembangan yang berbeda, diantaranya Teknik repetitive, Teknik sekuen, Teknik diminuasi, pelebaran nilai interval, Teknik inversi melodi, Teknik canon, dan Teknik robato ekspresifo pada bagian cadenza. Dari keseluruhan hasil analisis karya ansambel quartet gitar klasik “*Anak Rantau*” ini dapat dipahami bahwa pendekatan Garapan karya yang digunakan oleh komposer adalah komposisi musik dengan bentuk karya tema variasi.

Kata Kunci: *komposisi musik, Bentuk musik, Kreatifitas Musikal.*

Abstract

This paper is the result of an analytical descriptive study of the composition of the academic music composition of the guitar quartet ensemble “*Anak Rantau*” by Silo Siswanto. The method approach used in this research is library research, with the method of analyzing labor work with the stages of music transcription, analysis of musical structure, and interpretation in musical creativity. In this case, the analysis of music is oriented towards the description of the structure of the work and the analysis of the creativity of the melodies developer, which includes the analysis of the motives, themes, phrases and periods of the work. From the results of the analysis of this work, it can be found the structure and development of creativity in each part of the work. In each part of the music, variations of melodies and different development techniques are found, including repetitive techniques, sequence techniques, diminuation techniques, widening interval values, melodic inversion techniques, canon techniques, and expressive robato techniques in cadenza parts. From the overall results of the analysis of the work of the classical guitar quartet ensemble “*Anak Rantau*”, it can be understood that the work approach used by the composer is a musical composition with a variety of theme forms.

Keywords: *musical composition, Musical form, Musical Creativity*

PENDAHULUAN

Komposisi musik dapat dipahami sebagai sebuah karya hasil pikiran dimana berawal berupa gagasan ide dari pikiran yang kemudian dituangkan ke dalam ritme, melodi dan harmoni. Karena hal ini komposisi musik bagian dari gagasan yang terdapat di dalam pikiran komposer maka dapat dipahami pula bahwa komposisi musik juga sebagai representasi komposernya. (Sumardjo, 2020 : 76).

Komposisi musik Anak Rantau dengan format ensemble kuartet gitar klasik ini merupakan sebuah karya hasil pemikiran dari Silo Siswanto sekaligus pengkompos karya ini. karya Anak Rantau menggambarkan perjalanan si komposer pada studinya dimana tempat ia menimba pengetahuan berada jauh dari tanah kelahirannya. Hal inilah yang mendasari tumbuhnya pikiran bahwa bahasa dan tatalaku kebiasaan masyarakat tempat ia belajar berbeda dengan tanah kelahirannya begitu pula dalam hal konteks musikal tentunya secara ritme dan melodi juga berbeda.

Fenomenologi di atas sebagai dasar dalam membangun konsep gagasan pada karya ini. Tentunya dalam hal ini gagasan-gagasan dituangkan dalam pikiran dan kotruksikan secara sistematis dengan melalui berbagai pendekatan-pendekatan dalam keilmuan musikologis. Sehingga tersusunlah nada-nada dalam ritme serta melodi yang kemudian membangun satu kesatuan yang di bungkus dengan harmoni. Sebagaimana menurut banoe dalam siswanto menjelaskan bahwa ritme adalah urutan dari rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak secara urut dengan kata lainnya ritme/irama adalah susunan rangkaian gerak yang menjadi salah satu unsur dalam musik. (Siswanto, 2018:124) kemudian dipertegas bahwa Ritme - Rhythm is concerned with the duration or length in time of individual sounds. (Jones, 1974:11) Jones menjelaskan bahwa ritme ditentukan oleh panjang atau lama waktu dari suatu bunyi. begitu juga miler dalam siswanto menjelaskan tentang melodi yaitu rangkaian nada-nada yang terdengar berurutan dan biasanya memiliki variasi dalam tinggi rendah atau panjang pendeknya nada Siswanto, 2018:125).

Komposisi Ensemble musik Anak Rantau di bangun dengan bagian-bagian yang dapat di dengar secara audio memiliki bagian-bagian yang sangat variatif. Hal ini juga dapat menjadi landasan penulis dalam memberikan asumsi bahwa karya tersebut memiliki kreativitas yang tinggi dalam pengembangan karya tersebut secara musikal, tentunya dalam hal ini pengembangan-pengembangan yang dilakukan tidak terlepas dengan ide dan imajinatif komposer dalam memilih pengembangan (ritme dan melodi) dengan mengimplementasikan teknik-teknik dalam penciptaan.

Sebagaimana penjelasan Sumardjo bahwa hakikat kretivitas menemukan suatu yang baru dan hubungan yang baru dari suatu yang telah ada (Sumardjo, 2020:80). Hal yang dalam kutipan tersebut bisa disamaartikan bahwa pengalaman empiris komposer yang di dalamnya termuat emosi individual dituangkan pada karya musik, misalnya pengalam mendengar rasa musikal pada setiap daerah-daerah yang berbeda-beda baik itu secara bentuk maupun rasa musikalnya. Dari pengalaman mendengar yang berbeda-beda tersebut dalam karya ini yang membuat suatu hubungan-hubungan baru baik dari bentuk karyanya maupun dari bangunan melodinya yang berbeda-beda kemudian disatukan ke dalam satu karya musik sehingga didapati karya ensemble musik dengan teknik pengembangan-pengembangan ritme dan melodi yang sangat variatif. Hal ini senada yang di utarakan oleh Howard Gardner dalam sofyan yakni Kecerdasan musikal mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, perbedaan ada suara, dan kemampuan untuk memainkan serta membuat lagu. (Sofyan, 2022:26)

Suatu karya musik penuh kreativitas tentunya tidak terlepas dari player yang juga memiliki intreptasi tersendiri dalam memaknai permainannya saat memainkan karya tersebut. Oleh sebab itu pemahaman yang genaral sangat dibutuhkan oleh komposer dalam menggarap karya tersebut (anak rantau).

Berdasarkan uraian hasil pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yakni bagaimana komposisi musik ensemble kuartet gitar klasik "ANAK RANTAU". Dengan adanya rumusan masalah ini untuk memfokuskan penlitit untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan mendapatkan informasi yang mendalam untuk membeda kreativitas musikal komposisi tersebut untuk dijelaskan secara sistematis dalam menguraikan ide-ide dan konsep gagasan serta garapan yang dikreasikan dengan motif-motif melodi yang sangat variatif.

METODE

Menelaah Unsur-unsur musik Anak Rantau. Cara Kerja : Secara teoritis karya Anak Rantau dilihat dari kacamata keilmuan musik barat, yakni unsur-unsurnya terdiri dari ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, sukat, dan ekspresi. kemudian unsur-unsur musik tersebut dideskripsikan dengan memalalui partitur sehingga bisa mengalisis bagian-bagian padu lagu yang mengalami perkembangan baik pada ritme, melodi maupun harmoni.

Fokus dalam penelitian ini, bahwa yang akan dibahas sekaligus dirumuskan adalah bagaimana kretivitas musikal karya musik ensemble kuartet gitar (Anak Rantau). Berdasarkan rumusan masalah ini penulis menitikfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan pengembangan ritme, melodi pada karya tersebut. Selain dari itu sumber data akan didapatkan pada pustaka-pustaka yang berhubungan dengan teori musik barat. Analisis Data : dilakukan dengan kerja laboratorium yakni dengan menstrakip lagu menjadi partisi notasi balok, kemudian dibeda perbagian pada karya tersebut berdasarkan teori musik barat yakni dengan melihat motif, phrase, periode dalam ilmu bentuk musik barat. Selanjut dari perbagian tersebut akan di analisis pekembangan

ritme dan melodinya dengan menggunakan pendekatan keilmuan musikologi barat.

Terakhir akan dibuatkan bagan-bagan perbagian dalam variasi setiap pengembangan yang dilakukan, analisis seperti dilakukan untuk memudahkan dalam melihat bentuk musik dalam perkembangan maupun variasi pada musikalitas karya Anak Rantau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu

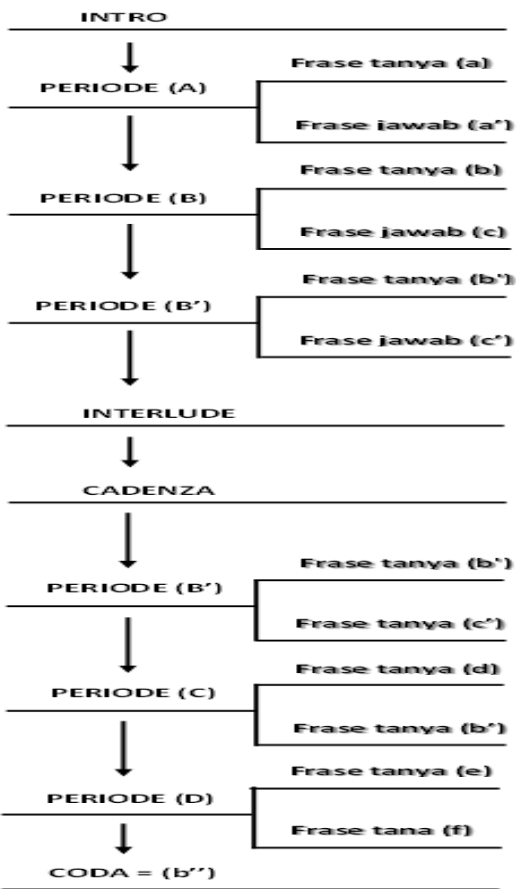
Karya Ensemble musik kuartet gitar klasik “Anak Rantau” merupakan karya hasil imitatif komposer yang mencoba menggambarkan atau mengilustrasikan pengalaman empiris ke dalam sebuah karya audio dengan membaca fenomena disekelilingnya yang terjadi yakni ritme, tangganada yang digunakan maupun tempo dan dinamika yang digunakan pada karya-karya yang lainnya pada tiap daerah yakni antara Sumatera Selatan dan Sumatera Barat. Perbedaan itu tentunya sangat mempengaruhi emosional si-komposer dalam membangun suatu ide garapan dengan imajinasi yang di susun secara sistematis, hal ini diperkuat oleh Kamplys dan Berki dalam Sugiarto ia menjelaskan bahwa kreativitas (creative thinking) merupakan hasil pengolahan imajinasi seseorang dalam bentuk ide-ide kreatif, diterapkan melalui proses-proses tertentu kemudian menghasilkan produk akhir. (Sugiarto, 2019, p. 22). Mengenai ide juga dijelaskan oleh Edmund Prier bahwa ide atau gagasan susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (irama, melodi, harmoni dan dinamika. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka.

Berangkat dari kutipan di atas, ide garapan pada karya ensemble musik kuartet gitar Anak Rantau; merupakan penggabungan dari tangga yang digunakan pada propinsi Sumatera Selatan dan Sumatera Barat. Sumatera Selatan tangganada yang menjadi khas pada keseniannya yakni pada musik daerah gitar tunggal Batanghari Sembilan, dalam konteks ini tangganada yang digunakan kebanyakan pada lagunya menggunakan tangganada minor.

Dengan demikian karya musik ensemble Anak Rantau memiliki konsep garapan dengan pengembangan ritme dan melodi ke dalam bentuk tema variasi. Sehingga karya tersebut memiliki bentuk musik dengan bagian-bagiannya. Sebagaimana Edmund Prier menjelaskan bahwa untuk melihat struktur musik – bagian musik –, maka ilmu bentuk memakai sejumlah kode. Untuk kalimat atau periode umumnya di pakai huruf besar (A, B, C dsb). Bila sebuah kalimat atau periode di ulang disertai dengan perubahan, maka huruf besar disertai dengan aksent (‘) misalnya A, B, A’. Biasanya sebuah kalimat musik atau periode terdiri dari dua anak kalimat atau frase, kalimat tanya atau kalimat depan dan kalimat jawab atau kalimat belakang. Kode untuk kalimat atau frase yang umumnya dipakai ialah huruf kecil (a,b,c dsb). Bila anak kalimat di ulang dengan disertai perubahan, maka huruf kecil tersebut diberikan tanda aksent. Misalnya a, a’. (SJ, 1996:2-3)

Mengenai pembagian yang pendek-pendek dalam karya atau kalimat dalam musik leonstein dalam andre menjelaskan. Frase adalah sebuah istilah yang ambigu dalam musik. Di samping fakta bahwa istilah tersebut dapat digunakan untuk unit-unit bentuk yang panjangnya dari dua hingga delapan birama (bahkan kadang-kadang lebih), adalah juga sering digunakan secara kurang tepat untu berbagai frase-frase subdivisi atau ganda dari frase-frase tunggal (Indrawan, 2011:26)

Berdasarkan pendekatan-pendekatan di atas untuk melihat pengembangan variasi pada karya musik ensemble kuartet Anak Rantau tetap melakukan analisis bentuk kemudian dijelaskan pengulangan-pengulangan yang dikembangkan. Hal ini juga diperkuat oleh Edmund Prier bahwa bervariasi bearti mengulang lagu induk yang biasanya disebut “tema” dengan perubahan (variasi-variasi) sambil mempertahankan unsur-unsur tertentu dan menambah atau mengganti unsur lain. Adapun bentuk karya musik ensemble kuartet Anak Rantau terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut.



Adapun Berdasarkan bagan bentuk karya musik ensemble quartet Anak Rantau tersebut dapat diuraikan perbagiannya dengan motif dalam pengembangannya. Perbagiannya akan diuraikan berdasarkan pengembangan yang dilakukan pada karya tersebut dengan deskripsi pemakaian komposer terhadap pengembangan tersebut, hal ini dapat dipahami bahwa seniman memiliki otoritas yang tinggi dalam memaknai fenomena yang kemudian diimplementasikan karya musik. Sebagai perkata Sumardjo bahwa setiap karya yang diinterpretasikan oleh komposer merupakan pengungkapan kebenaran atau kenyataan semesta. (Sumardjo, 2020:76). Hal ini juga sebagai pedoman dasar penulis untuk bisa mendeskripsikan pemakaian yang dilakukan oleh komposer. Adapun bagian dan struktur karya musik ensemble quartet gitar Anak Rantau sebagai berikut;

Bagian Awal (Intro):

ANAK RANTAU

♩ = 80

By : Silo Siswanto

Guitar 1

Guitar 2

Guitar 3

Guitar 4

Bentuk : bagian intro terdapat periode yang panjang memiliki 2 kalimat tanya dan 2 kalimat jawab. Misal periode A pada intro memiliki frase tanya dari birama 1-4 kemudian frase jawab merupakan pengulangan saja hanya beda birama 4 dan lima. Artinya frase jawab dari birama 1-3 dan melompat ke birama 5.

Kreativitas musikal Contoh notasi di atas terdapat motif ritme yang di ulang-ulang dengan menggunakan teknik pengulangan sekuens turun. Sekuen turun yakni pengulangan motif pada tingkatan nada yang lebih rendah (SJ, 1996:28). Dapat jelaskan bahwa kreativitas pada bagian ini ialah pengembangan melodi dengan pola ritme yang sama dengan tingkatan nada yang berbeda sehingga membentuk frase antecedent dan frase consequent. Kemudian setelah itu dilakukan pengembangan motif pada bagian yang lain.



Bentuk; .adapun contoh notasi di atas merupakan bagian yang kedua dari intro dimana dimulai dari birama 6 sampai birama 5 merupakan frase tanya kemudian di ulang dari birama 6 - 8 melompat ke birama 10. Tanda pengulangan tersebut menggunakan tanda repeat dan tanda kamar 1 dan kamar 2 sebagai penutup dari tanda pengulangan.

kreativitas musikal pada bagian ini dilihat dari perjalanan melodi masih sama perjalanan melodi bagian 1 pada intro, akan tetapi pengembangan yang dilakukan membuat variasi ritme yakni dengan menggunakan teknik penyempitan nilai notasi yang sering disebut dengan *diminuation of the value*. Dimana pengemangan ini dapat memberikan bunyi melodi yang sedikit rapat atau perjalanan melodinya menjadi banyak dengan demikian bunyi yang dihasilkan terasa menyepat dikarenakan nilai notasinya mengecil.

Periode A: frase tanya (a)



Bentuk musik: periode A dengan frase tanya (*antecedent*) dari contoh notasi atas . Frase tanya pada bagian ini dimulai dari birama 11 sampai birama 16. Dengan tangga e minor. Pada bagian frase tanya ini tidak terdaat repeat. Akan tetapi banyak menggunakan Teknik pengembangan melodi dengan ritme yang selalu sama (diulang-ulang). Cadens pada frase ini berakhir pada akor dominan atau cord V dari tanggana e minor.

Kreativitas: penjelasan-penjelasan tentang bentuk musik di atas bagian dari data awal untuk melihat inovasi apa saja yang di buang oleh komposer dalam pengembangan ritme, melodi dan harmoni. Pada ritme pengembangan dilakukn komposer adalah menggunakan Teknik pengulangan-pengulangan motif, dimana pengulangan motif itu tersusun dengan berbagai nada membentuk bangunan melodi dengan tingkatan yang berbeda-beda, hal ini sering disebut dengan istilah sekuens. Secara intepretasi penulis menelaah berangkat dari ontology karya musik ini tercipta nuansa yang dihadirkan sangath melankolis yang menjadi khas tangga nada minor. Hal ini komposer mencoba untuk menggambarkan pengalaman emosionalnya ke dalam nada-nada saat melakukan perjalanan meratau dalam menimbah ilmu dengan penuh harapan dan capaian. Selanjut akan dibahas bagian frase jawab pada periode A seperti contoh notasi di bawah ini.

Periode A: frase jawab (a')



Bentuk musik : bagian ini dimulai dari birama 17 – 21. Tangga nada masih sama pada bagian frase tanya dari periode A. Kreativitas: Terdapat pengulangan motif yang sama pada tingkatan nada yang sama, perbedaannya terletak pada orkestrasinya yakni gitar 1 melodinya dinaik satu oktaf dari motif melodi yang ulang sehingga harmoninya terasa mengembang.

Periode B: frase tanya (b)



Birama selanjutnya

Bentuk musik : bagian ini dimulai dari birama 22 – 33. Tangga nada e minor. Kemudian kreativitas: Frase tanya bagian periode B penggarapannya menggunakan Teknik pengembangan interval melodi dari tema utama dalam karya. Hal ini juga penggunaan teknik sekuen menjadi pilihan komposer untuk merangkai nada menjadi frase tanya.

Periode B: frase jawab (c)



Birama selanjutnya

Bentuk musik : bagian ini dimulai dari birama 34 – 38. Tangga nada e minor. penjelasan kreativitas: Frase jawab periode B penggarapannya menggunakan Teknik pengembangan motif kemudian pengembangan motif tersebut di ulang-ulang dengan tingkatan nada yang berbeda .

Periode B' dengan frase terdiri dari b' dan c' dimulai dari birama 39 sampai birama 55. hal ini menunjukkan bahwa periode B diulang secara menyeluruh, akan tetapi perbedaannya terletak di orkestrasinya, dimana pada bagian ini pengembangan interval harmoni secara horizontal sedikit melebar, artinya bunyi yang dihasilkan terdengar keras (forte) dengan pelebaran interval tersebut keras dimaksud bukan sekedar kuatnya suara tapi lebih kepada keagungan bunyi karena intervalnya mengembang.

Interlude



Bagian interlude dimulai dari birama 56 sampai birama 68. Dimana pada bagian ini motifnya tidak mengulang motif pada motif isi lagu, akan tetapi motifnya diambil nilai notasi perdelapan. Pada bagian ini tanda biramanya mengalami perubahan yakni dari 3/4 menjadi 4/4 dan terjadi beberapa kali perubahan tanggana (modulasi) yakni dari tanggana satu kres yakni G mayor mmodulasi ke tanggana natural kemudian modulasi ke G mayor kemudian modulasi lagi ke tiga kres mayor (tanggana A mayor), kemudian modulas lagi ke tanggana satu mol atau tanggana F mayor kemudian modulasi Kembali ke tanggana tonal yakni satu kres mayor atau tanggana G mayor. Adapun Teknik pengembangannya adalah dengan penyempitan nilai notasi.

Cadenza Rubato Ekspresivo



Cadenza dimulai dari birama 69 sampai degan birama 83. Cadenza merupakan unjuk keterampilan player khusus improvisasi bagi serang solis dalam suatu karya besar, baik berupa improvisasi murni tanpa teks maupun membaca taks secara ad libitum, pada saat mana – ensemble – pengiring dalam ke adaan diam hingga pada saatnya bergabung lagi. (Banoë, 2003:69). Artinya dapat dijelaskan bahwa kurang lebih 10 birama bagi gitar 1 dalam ensemble kuartet Anak Rantau bagi si solis untuk melakukan improvisasi dengan membaca notasi. Meskipun ada notasi yang dituliskan seorang player diberikan kebebasan untuk mengintepretasi pada bagian tersebut sesuai kemampuan dan skill yang dimiliki si player. Oleh karena itu pada bagian cadenza ini diberikan tempo rubato ekspresivo.

Setelah cadenza maka periode selanjut mengulang periode B’ dengan anak kalimat terdiri dari (b’ dan c’). pada bagian pengulangan seorang komposer melakukan repitisi bagian B’ secara menyeluruh bermaksud agar setiap player Kembali ke permainan semula setelah improvisasi bebas. Hal ini menunjukkan bahwa tema awal harus tetap di munculkan agar karya anak rantau memiliki rasa musikalnya dengan berbagai variasi-variasi melodi yang istilahnya disebut pengembangan variasi dari motif tema kebentuk Kembangan motif lain. Pada bagian ini semua instrument sudah mulai berbunyi lagi setelah diam saat solis improvisasi dalam cadenza.

Periode C: frase tanya (d)



Bentuk musik periode D frase tanya di mulai dari birma 95 sampai dengan birama 110. Dengan kretivitas musikal yakni pengembangn melodi dilakukan dengan Teknik canon. Teknik canon ialah dimana permainan melodi secara kontrapung dimainkan dengan bersaut-sautan (Banoe, 2003:71). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan tema variasi menjadi khas bagi karya musik ensemble kuartet gitar klasik.

Periode C: frase jawab (b') pada bagian ini merupakan pengulangan motif pada frase b', hal ini adalah untuk memunculkan tema dasar dalam karya tersebut dengan alasan untuk memperjelas dan membedakan motif dasar pada karya ini dengan Kembangan variasi motif bentuk yang baru.

Periode D: frase tanya (e)



Bentuk karya Periode E pada frase tanya (e) dimulai dari birama 122 sampai dengan 126. Dimana pada bagian ini merupakan bagian klimak dalam karya tersebut karena tingkat permainan dituntut speed motoric cukup cepat menggunakan Teknik apoyando. Adapun yang menjadi kreativitas musikalnya adalah pengembangan melodi menggunakan lompatan interval trinada yani trinada e minor dengan pilihan orkestrasinya adalah unisono sehingga bunyi yang dimunculkan lebih besar atau fortesimo.

Periode D: frase jawab (f)



Bentuk karya pada bagian feriode E frase jawab (f) dimulai dari birama 127 sampai dengan birama 132. Adapun kreativitas musikalnya adalah pengembangn melodi menggunakan Teknik sekuen dan Teknik melodi balikan, dimana trinada menjadi bangunan melodi yang khusus pada bagian ini karena semua melodi dalam satu frase memainkan arpeggio broken cord sehingga membentuk melodi yang utuh dengan permianan lompatan nada interval ters. Kemudian yang terakhir coda.

Coda pada karya ini yakni dimulai dari birama 133 sampai dengan 143 birama. Pada bagian ini dimana melodi codanya tidak berdiri sendiri atau melodi menggunakan pengulangan pada frase b'. akan tetapi secara musikal sedikit berbeda yakni pada Garapan orkestrasinya menggunakan register yang sangat tinggi, sekaligus penutupan karya ini Garapan melodinya meminjam melodi frase b'. hal ini bertujuan untuk penegasan akhir bahwa karya musik ensemble kuartet gitar harus berakhir permainan melodinya ke motif dasar pada karya ini.

SIMPULAN

Hasil pembahasan analitik karya komposisi musik akademik ansambel quatet gitar "*Anak Rantau*" karya Silo Siswanto dilakukan dengan tahapan kerja labor yakni transkripsi musik, analisis struktur musik, dan interpretasi dalam kreatifitas musikal. Analisis musik karya ini difokuskan pada uraian bentuk- struktur karya dan analisis kreatifitas pengembang melodi yang meliputi analisis motif, tema, frase, dan period karya. Dari hasil analisis karya ini dapat ditemukan struktur dan pengembang kreatifitas pada setiap bagian bagian-bagian karya. Pada setiap bagian musik ditemukan variasi melodi dan Teknik pengembangan yang berbeda, diantaranya Teknik repetitive, Teknik sekuen, Teknik diminuasi, pfelebaran nilai interval, Teknik inversi melodi, Teknik canon, dan Teknik robato ekspresifo pada bagian cadenza. Dari keseluruhan hasil analisi karya ansambel quartet gitar klasik "*Anak Rantau*" ini dapat dipahami bahwa pendekatan garapan karya yang digunakan oleh komposer adalah komposisi musik dengan bentuk karya tema variasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Indrawan, A. (2011). Struktur dan Gaya: Studi dan Analisis Bentuk-bentuk Musikal. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia .
- Jamalus. (1981). Musik 4 Untuk PSG. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan dan.
- Jones, G. T. (1974). Musik Theory. New York: First Barner dan Noble Books.
- Siswanto, S. F. (2018). Pemahaman Metrik dalam Membaca Notasi Balok. Besaung Jurnal Seni, Deain dan Budaya, 117.
- SJ, K.-E. P. (1996). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sofyan, D. F. (2022). Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musikal Dalam Animasi "*Bing Bunny : Moment Musikal*". JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research , 26.
- Sugiarto, E. (2019). Kreativitas Seni dan Pembelajaran. Semarang: LKiS.
- Sumardjo, J. (2020). Filsafat Seni. Bandung: ITB.